BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril a.s. dan merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan-Nya.[1] Alquran mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya. Alquran menjadi kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutuskan Allah sebelum Nabi Muhammad. Allah Swt telah memerintahkan kita agar menjaga Alquran dari pergantian dan perpubahan. Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya: *"*Dan sungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" Q.S. al-Qamar/54: 17.

Pada firman Allah SWT tersebut "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran", yakni Kami menjadikannya mudah

[1] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Alquran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet. 1, h.1.

untuk dihapal dan dijadikan sebagai pelajaran, “maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”, yakni mengambil pelajaran darinya dan menghafalkannya. Bentuk *istifhaam* (pertanyaan) disini berfungsi sebagai perintah. Yakni hafalkan dan jadikan ia sebagai pelajaran. Di antara kitab-kitab Allah tiada satu kitab pun yang dihafalkan dalam hati selain Alquran.[2]

Alquran disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga manusia mendapat petunjuk. Alquran diturunkan dengan bahasa Arab yang terdiri dari 30 juz, 86 surah diturunkan di Mekkah dan 28 surah diturunkan di Madinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah di dalamnya.[3] Dalam Islam, orang yang menghafalkan Alquran disebut *Hafiz* yang berarti penjaga, namun di Indonesia penyebutan untuk orang yang sedang menghafal Alquran sering disebut dengan penghafal Alquran. Menghafal Alquran adalah salah satu cara menjaga keaslian isi Alquran. Untuk memahami isi kandungan Alquran yaitu dengan cara mempelajarinya seperti *tahsinul* Qur`an (memperbaiki bacaan), *makharijul* huruf (cara pelafalan huruf yang baik dan benar), *tafsir* (memahami makna) kemudian dapat menghafalkan dan mengamalkannya dalam kemudian sehari-hari.

Menghafal Alquran merupakan salah satu upaya dalam proses menjaga kemurnian Alquran. Seseorang yang akan menghafalkan Alquran hendaknya

---

[2] Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain,* (Surabaya: PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), Cet. 1, h. 550.

[3] Rois Mahfud, *Al-Islam Pembimbingan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), h.107.

mempelajari cara membaca dan hukum-hukum bacaannya (*tajwid*) terlebih dahulu. Menghafalkan Alquran (*hifzhul Qur`an*) merupakan salah satu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. melalui kalam-Nya. Setelah itu, barulah memperdalam pemahaman tentang kandungan Alquran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Sebelum menghafal diperlukan adanya pemahaman awal terdahulu terhadap keagamaannya yang mencakup bimbingan akidah, syariat dan akhlak seorang penghafal Alquran. Hal ini diperlukan lebih lanjut untuk memahamkan anak terhadap agamanya melalui bimbingan keagamaan.

Anak-anak merupakan penerus generasi sebelumnya yang diharapkan membawa perubahan, sehingga pembimbingan dan bimbingan keagamaan sejak awal sangatlah penting. Apalagi pada masa remaja yang merupakan fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat drastis yg mencakup perubahan fisik, psikis & sosial.[4] Perubahan-perubahan ini kemudian sering menjadi krisis bagi remaja yg kekurangan pegangan. Karakteristik remaja yg demikian labil selanjutnya akan berbenturan dengan kehidupan sosialnya.

Agama sebaiknya dijadikan sebagai pegangan terlebih dahulu terhadap anak sehingga mendidik generasi muda untuk menjadi pencinta Alquran yang ditanamkan sejak awal dalam diri setiap anak. Dengan begitu bimbingan keagamaan sangat penting dalam setiap diri individu. Bimbingan itu sendiri

[4] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 1, h. 201.

merupakan sebuah proses tolong menolong atau memberi bantuan antara individu satu dengan yang lain untuk memahami diri mereka sendiri pada potensi yang ada dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Sedangkan, bimbingan keagamaan adalah sebagai langkah pembinaan keagamaan anak, agar dapat menjadi insan-insan yang beriman dan bertaqwa, percaya diri serta memiliki sifat-sifat yang terpuji lainnya.

Banyak terdapat kesulitan yang dihadapi anak-anak yang baru memulai menghafal Alquran di karena tidak memiliki tekad yang kuat dan faktor-faktor penyebab hal tersebut. Meski demikian, untuk dapat hafal Alquran, tentu seseorang harus berusaha. Sebab, semudah apapun meraih sesuatu, jika tidak ada usaha, maka sampai kapan pun tidak akan bisa tercapai. Karena memang pada kenyataannya tidak ada yang seorang pun yang berhasil menghafal Alquran kecuali karena memang mereka benar-benar mau berusaha.

Tidak terlepas dari kendala dan problem yang dihadapi para penghafal Alquran tersebut, dalam bimbingan keagamaannya pun terdapat hambatan-hambatan yang terjadi. Seperti halnya tidak sadar pentingnya menghafal Alquran, bosan mengikuti bimbingan, merasa sudah bisa tanpa bimbingan, putus asa, dan sebagainya. Makanya bimbingan keagamaan perlu diterapkan anak didik dalam sehari-hari agar kendala yang dihadapi terselesaikan, dengan keyakinan kepada Allah SWT dan keteguhan tekat yang kuat dalam menghafal serta akhlak yang baik terhadap Alquran. Karena adanya bimbingan keagamaan dalam kehidupan anak adalah untuk memberikan perubahan dari yang tidak baik menuju kepada yang baik. Untuk mewujudkkan perubahan

tersebut, maka perlu adanya pelaksanaan bimbingan keagamaan. Salah satu cara membimbing anak agar menjadi penghafal Alquran adalah mencarikan fasilitas pembimbingan yang mencakup berbasis Islam serta menyediakan proses pembelajaran menghafal Alquran.

SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah yang berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu sekolah yang menaungi siswanya dalam menghafal Alquran dan merupakan salah satu lembaga pembimbingan yang berbasis pondok pesantren (Boarding) dengan perpaduan antara pembimbingan formal, tahfiz Qur`an dan Dirosah Islamiyah (Pembimbingan Islam). SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah memberikan warna baru bagi pembimbingan yang ada di Kabupaten Tanah Laut, Kalimatan Selatan dengan memprioritaskan program Tahfiz Qur`an yang bertujuan menjadikan anak-anak didik di lembaga tersebut memiliki hafalan 12 Juz (3 thn) selama melaksanakan pembimbingan dilembaga tersebut dengan tidak meninggalkan pembimbingan formal dan juga nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan serta kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan terhadap penghafal Alquran di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah tersebut. Dengan demikian peneliti mengambil suatu judul penelitian "**Bimbingan Keagamaan Terhadap Penghafal Alquran Di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut**".

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan terhadap penghafal Alquran di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan terhadap penghafal Alquran di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mempelajari yang menjadi dasar rumusan masalah pada penelitian ini sendiri, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan terhadap penghafal Alquran di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan terhadap penghafal Alquran di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Akademik

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat keilmuan dalam bimbingan keagamaan pada penghafal Alquran.

2. Manfaat Praktisi

   a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui serta mempraktikkan bimbingan keagamaan terhadap penghafal Alquran dan dapat mencari pemecah permasalahan dari kendala-kendala yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan tersebut untuk meningkatkan kamampuan menghafal Alquran.

   b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang *relevan* dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti. Dan penelitian tersebut telah dilakukan oleh:

1. Skripsi yang disusun oleh Imariani, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung tahun 2019, yang berjudul “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan kemampuan Menghafal

Alquran Melalui Metode Tikrar" (Studi Deskriptif di SD Bintang Madani Bandung). Adapun hasil dari penelitian ini diketahui membahas tentang model bentuk –bentuk bimbingan agama guna meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Alquran di SD Bintang Madani Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dispesifikan berupa perbandingan tetap.

2. Skripsi yang disusun oleh Resi Roswijayanti, mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020, yang berjudul "Hubungan Bimbingan Agama Islam Dengan motivasi menghafal Alquran Pada remaja putri di SMP IT Imam Asy Syafi'I 2 Pekanbaru". Adapun hasil dari penelitian ini diketahui membahas tentang hubungan Bimbingan Agama Islam dengan Motivasi Menghafal Alquran pada Remaja Putri di SMP IT Imam Syafi‟i 2 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kolerasi.
3. Jurnal Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi & Abdul Mujib, dengan judul "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja" peneliti ini mengkaji tentang gambaran mengetahui proses bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan serta hasil bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Boarding School SMK PPN Tanjungsari. Metode penelitian ditempuh dengan metode riset lapangan (field research) dengan teknik analisis deskriptif Kualitatif.

F. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pemahaman dan pengkajian dalam masalah yang dibahas, maka dikemukan batasan pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai beikut:

1. Bimbingan Keagamaan

   Bimbingan Keagamaan adalah bimbingan keagamaan adalah kegiatan pemberian bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadianya, keimanan serta timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan yang Maha Esa, ketaatan dalam beribadah serta berakhlakul karimah sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar yang berpandangan pada Alquran dan As-Sunnah dengan harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya[5] Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup bimbingan akidah, bimbingan ibadah, bimbingan akhlak dan bimbingan Alquran.

   Bimbingan Akidah dalam penelitian ini mencakup pembahasan yang berhubungan dengan aspek seperti ruhaniyah *arkanul iman* (rukun iman).[6] Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman yang meliputi keimanan

[5] Munir Amin Samsul, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 34.

[6] Rois Mahfud, *Al-Islam Pembimbingan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), h.107.

kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar*-Nya.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, salah satunya adalah ibadah *mahdah* (ibadah khusus) yang meliputi *thaharah,* Salat, dan puasa yang menjadi bahasan dalam penelitian ini.[7] Bimbingan ibadah dalam penelitian ini meliputi *thaharah*, Salat, puasa dan sebagainya.

Sedangkan bimbingan akhlak adalah usaha pemberian bantuan untuk menentukan baik dan buruknya antara yang terbaik dan tercela baik berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak itu sendiri merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat.[8] Bimbingan akhlak terhadap penghafal Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan akhlak manusia terhadap Allah SWT dan akhlak manusia terhadap sesama makhluk.

Bimbingan Alquran adalah usaha pemberian bantuan terhadap penghafal Alquran untuk mempelajari, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses menghafal Alquran. Bimbingan Alquran yang dimaksud dari penelitian ini adalah *tahsinul* Qur`an (memperbaiki bacaan), *makharijul* huruf (cara pelafalan huruf yang baik dan benar) dan

[7] *Ibid*. h. 23.

[8] *Ibid*. h. 96.

tahfiz (menghafal Alquran) di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah.

2. Penghafal Alquran

Orang yang menghafal Alquran disebut juga *hafiz/huffazh* Alquran.[9] Penghafal Alquran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para santri/santriwati di SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari.

3. SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah Kecamatan Pelaihari

SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah yang berada di Jalan H. Boedjasin Simpang 3 Al-Manar Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu sekolah yang menaungi siswanya dalam menghafal Alquran dan merupakan salah satu lembaga pembimbingan yang berbasis pondok pesantren (Boarding) dengan perpaduan antara pembimbingan formal, tahfiz Qur`an dan Dirosah Islamiyah (Pembimbingan Islam). SMP Tahfiz Bilingual Daarul Qur`an Istiqomah memberikan warna baru bagi pembimbingan yang ada di Kabupaten Tanah Laut, Kalimatan Selatan dengan memprioritaskan program Tahfiz Qur`an yang bertujuan menjadikan anak-anak didik di lembaga tersebut memiliki hafalan 12 Juz (3 thn) selama melaksanakan pembimbingan dilembaga tersebut dengan tidak meninggalkan pembimbingan formal dan juga nilai-nilai Islam.

[9] Noor Muhammad Saputra, *"Korelasi Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pembimbingan Agama Islam Di SMP Al Mazaya Islamic Banjarmasin"*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Antasari 2017/2018, Banjarmasin, 2018), h. 11.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisikan tentang bagaimana latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sitematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yang mencakup tinjauan teori tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, yang meliputi: simpulan dan saran